

Sosialisasi Seks Bebas Pada Remaja Di Smk S Ypl Lirik

Monifa Putri^{1*}, Fitriyani Bahriyah², Lastri³

Program Studi DIII Kebidanan, Institut Teknologi dan Bisnis Indragiri, Jl. H Syarif Desa

Rantau Mapesai, 29319, Indonesia

email: monifa2025@itbind.ac.id

Published: August , 2025

ABSTRAK

Masa remaja merupakan masa dimana seorang individu mengalami peralihan dari satu tahap ke tahap berikutnya dan mengalami perubahan baik emosi, tubuh, minat, pola perilaku, dan juga penuh dengan masalah-masalah. Seks bebas merupakan hubungan yang dilakukan oleh laki-laki dan perempuan tanpa adanya ikatan perkawinan. Berbagai bentuk tingkah laku seksual, seperti berkenaan intim, bercumbu, sampai melakukan kontak seksual. Bentuk-bentuk perilaku seks bebas yaitu: Pating Oral genital, dan Sexual intercourse Berdasarkan penelitian di berbagai kota besar di Indonesia, sekitar 20 hingga 30% remaja mengaku pernah melakukan hubungan seks. Kelompok remaja yang masuk pada penelitian tersebut rata-rata berusia 17-21 tahun, umumnya masih bersekolah di tingkat Sekolah Lanjutan Tingkat Atas (SLTA) atau mahasiswa. Namun beberapa kasus juga terjadi pada anak-anak yang duduk di tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP). perilaku seks bebas tersebut berlanjut hingga menginjak jenjang perkawinan. Tujuan pengabdian kepada masyarakat ini untuk memberikan sosialisasi tentang seks bebas pada remaja. Metode yang digunakan ceramah dan tanya jawab. Hasil setelah dilakukan pengabdian kepada masyarakat yaitu meningkatnya pengetahuan remaja tentang seks bebas.

Keywords: Sosialisasi, Seks Bebas, Remaja

© The Author(s). 2021 Open Access This article is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License, which permits use, sharing, adaptation, distribution and reproduction in any medium or format, as long as you give appropriate credit to the original author(s) and the source, provide a link to the Creative Commons licence, and indicate if changes were made. The images or other third party material in this article are included in the article's Creative Commons licence, unless indicated otherwise in a credit line to the material. To view a copy of this licence, visit <http://creativecommons.org/licenses/by/4.0>

PENDAHULUAN

Seks bebas menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah pembedaan antara orientasi seksual diantara orang-orang. Menurut Nevid, perilaku seks bebas menyiratkan bahwa hubungan ketertarikan yang utama diantara orang-orang merupakan indikasi ikatan pernikahan (Duryat and wahyuni, 2024).

Sejak awal tahun 1980-an di Indonesia telah terjadi perubahan pandangan terhadap seksualitas, termasuk di kalangan remaja. Hubungan seksual di kalangan remaja bukan lagi merupakan hal yang luar biasa. Tetapi mereka tidak mendapatkan pendidikan seksual yang benar dan cukup serta bertanggung jawab. Sehingga mengakibatkan terjadinya kehamilan pranikah, pengguguran kandungan dan meningkatnya penderita penyakit kelamin dan HIV/AIDS di kalangan remaja (Windarti, 2024).

Beberapa masalah yang akan dihadapi remaja pelaku seks bebas adalah penularan penyakit seksual, HIV/AIDS, penyimpangan perilaku seksual, dan kehamilan di luar nikah (Magdalena, 2010).

Remaja merupakan masa peralihan dari masa kanak-kanak ke masa dewasa. Remaja menurut BKKBN adalah penduduk laki-laki atau perempuan yang berusia 10-24 tahun dan belum menikah. Remaja adalah pribadi yang terus berkembang menuju kedewasaan, dan sebagai proses perkembangan yang berjalan natural, remaja mencoba berbagai perilaku yang terkadang merupakan perilaku yang berisiko (BKKBN, 2022).

Menurut Sarwono (2011) dan Yani, remaja merupakan masa aseksual yang beralih menjadi masa seksual aktif (Yani Indri et al., 2020). Selain itu, remaja juga memiliki rasa penasaran yang sangat besar terhadap seksualitas. Sarwono tahun 2011 dan Yani juga menyatakan bahwa hasrat seksual biasanya bisa menjadi pendorong segala tingkah laku perilaku seksual dengan sesama jenis maupun lawan jenisnya (Yani Indri et al., 2020).

Perilaku seks di kalangan remaja saat ini sudah sangat mengkhawatirkan sehingga dampak pada persoalan kehamilan tidak diketahui, aborsi dan kejadian HIV/AIDS semakin tahun semakin meningkat. Perilaku seksual membutuhkan pengetahuan dan pemahaman terhadap kesehatan reproduksi khususnya perilaku seksual pada remaja untuk membuat generasi muda dapat terhindar dari masalah perkawinan muda, kehamilan dini dan aborsi yang tidak aman hingga kematian. Semakin luas dampak penularan penyakit mematikan seperti HIV/AIDS serta risiko kehamilan yang dapat menyebabkan tingginya kematian pada bayi (Finer, 2010).

METODE PENELITIAN

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini dilakukan di SMK S YPL Lirik. Metode pelaksanaan yang dilaksanakan dalam kegiatan ini yaitu sosialisasi yang ditujukan kepada siswa dan siswi kelas XI yang berjumlah 80 orang secara acidental.

Kegiatan sosialisasi kesehatan tentang seks bebas pada remaja dilakukan dengan metode ceramah dan tanya jawab dengan dibantu oleh *powerpoint*. Sosialisasi tentang seks bebas pada remaja berkaitan dengan pengertian seks bebas, dampak atau akibat seks bebas, faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku seks bebas dan masalah yang dihadapi remaja pelaku seks bebas. Pada pengabdian kepada masyarakat diberikan kuisisioner kepada siswa dan siswi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan tabel 1 terlihat bahwa hanya beberapa orang yang menjawab salah dari pertanyaan tentang pengertian seks bebas, dampak seks bebas, faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku seks bebas dan masalah yang dihadapi remaja pelaku seks bebas.

Tabel 1 Hasil jawaban pengetahuan seks bebas

	Pertanyaan	Benar	Salah
1	Apakah yang dimaksud dengan seks bebas?	72	8
2	Apakah dampak seks bebas pada remaja	74	6
3	Apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku seks bebas?	75	5
4	Apa masalah yang dihadapi remaja pelaku seks bebas?	74	6

Sosialisasi tentang seks bebas pada remaja yang dilakukan pada siswa siswi SMK S YPL Lirik. Sebelum dilakukan penyuluhan, masih ada remaja yang kurang paham tentang pengertian seks bebas, dampak seks bebas, faktor yang mempengaruhi seks bebas dan masalah yang dihadapi remaja pelaku seks bebas. Setelah diberikan sosialisasi pengetahuan siswa dan siswi meningkat, hanya beberapa orang yang belum tepat menjawab kuesioner yang diberikan.

Hal ini sejalan dengan penyuluhan yang dilakukan oleh Riski, dkk yang menunjukkan bahwa adanya perubahan pada pengetahuan remaja tentang bahaya seks bebas pada remaja dari sebelum dan sesudah penyuluhan, dapat dilihat dari hasil evaluasi tanya jawab (Riski R et al., 2021).

Remaja akhir merupakan tahap usia yang rentan dan labil. Mulai mencari jati diri dan identitas seksual yang semakin matang tanpa disertai pemahaman yang benar membuat remaja akhir melakukan perilaku seksual yang menyimpang. Perilaku seks bebas tidak hanya disebabkan oleh faktor lingkungan tetapi juga didorong oleh diri sendiri. Selain itu, individu yang melakukan hubungan sekspranikah cenderung mengalami kerentanan dan mengganggu fungsi sosial. (Hanifah et al., 2022).

Untuk mencegah seks bebas, penting untuk memiliki pendidikan seksual yang komprehensif dan akurat. Komunikasi terbuka antara orang tua dan anak juga sangat penting dalam memberikan pemahaman yang benar tentang seks dan hubungan yang sehat. Selain itu,

penggunaan kondom dan praktik seks yang aman dapat membantu mengurangi risiko penularan PMS. Ada beberapa alternatif yang lebih baik daripada seks bebas, seperti menjalin hubungan yang komitmen, seperti pernikahan atau hubungan yang serius. Hubungan yang mapan dan saling menghormati dapat memberikan kepuasan emosional dan fisik yang lebih berkelanjutan (Wowor and Rembet, 2024).

Hasil penelitian Fauziyah, dkk menunjukkan bahwa tidak ada hubungan antara pengetahuan dengan perilaku seks bebas pada remaja di SMA Negeri 1 Lhoksukon Aceh Utara. Pengetahuan seseorang tidak akan merubah perilaku orang tersebut jika di dalam dirinya tidak dibekali dengan niat yang sungguh-sungguh. Orang yang tahu belum tentu mau, dan orang yang mau juga belum tentu mampu. Hasil penelitian ini dapat dilihat bahwa remaja yang melakukan kahwalat dan ikhtilat masing-masing tidak memiliki perbedaan yang signifikan. Sehingga dapat disimpulkan tidak ada hubungan antara pengetahuan dengan perilaku seks bebas pada remaja (Fauziyah et al., 2021).

Sebagian besar remaja melakukan seks bebas karena adanya transaksional yang mengacu pada hubungan seksual nonkomersial, nonmarital yang dimotivasi oleh asumsi implisit bahwa seks akan ditukar dengan dukungan materi atau keuntungan lain. Adanya pengaruh media sosial terhadap perilaku seks bebas pada remaja dan rata-rata usia remaja yang telah melakukan hubungan seksual adalah usia di bawah 18 tahun, dan memiliki peluang lebih tinggi untuk memiliki banyak pasangan dan kehamilan di luar nikah. Selain itu, status ekonomi keluarga terbukti memiliki pengaruh signifikan terhadap motif menikah dini. Kehamilan di usia dini menjadi kontribusi utama terhadap kematian ibu dan bayi, putus sekolah, kehilangan harga diri dan menjadi orang tua di usia dini (Ningsi, n.d.).

Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Darnoto, dkk (2020) yang menyatakan bahwa bentuk-bentuk pergaulan bebas terhadap remaja milenial di desa Sumberrejo seperti seks bebas, merokok, minum-minuman keras (khamr), minum obat-obatan dengan di oplos dan tawuran. Adapun dampak pergaulan bebas terhadap remaja di desa Sumberrejo seperti, menurunnya prestasi sekolah (prestasi belajar), putus sekolah, hamil diluar nikah. Sedangkan faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya pergaulan bebas pada remaja di desa Sumberrejo yaitu, 1) Rendahnya kontrol diri, 2) Rendahnya kesadaran diri remaja terhadap bahaya pergaulan bebas, 3) Nilai-nilai keagamaan cenderung kurang, 4) Gaya hidup yang kurang baik, 5) Rendahnya taraf pendidikan keluarga, 6) Keadaan lingkungan keluarga yang kurang harmonis, 7) Minimnya perhatian orang tua, 8) Pengaruh teman sebaya, 9) Pengaruh internet (media) (Darnoto and Dewi, 2020).

.Remaja masa kini lebih menghadapi banyak tuntutan dan harapan, demikian juga bahaya dan godaan, tampaknya lebih kompleks masalah-masalah yang dihadapi remaja saat ini dengan yang dihadapi remaja generasi masa yang lalu, oleh karena itu peran orang tua masih sangat dibutuhkan. Teman dekat memiliki pengaruh lebih besar dari pada keluarga jika temanya mengenakan model pakaian yang sama dengan pakaian anggota kelompok yang populer, maka kesempatan baginya untuk dapat diterima oleh kelompok menjadi lebih besar demikian pula bila anggota kelompok mencoba minum alkohol, dan merokok, maka pelajar cenderung mengikuti tanpa memperdulikan akibatnya (Setyawan et al., 2019)



Gambar 1 Foto kegiatan sosialisasi tentang seks bebas pada remaja di SMK S YPL Lirik.

KE Simpulan

Sosialisasi seks bebas pada remaja pada siswa dan siswi SMK S YPL Lirik memiliki hasil yang signifikan dalam meningkatkan pengetahuan mereka tentang pengertian seks bebas, dampak seks bebas, faktor yang mempengaruhi seks bebas dan masalah yang dihadapi remaja pelaku seks bebas. Pihak sekolah diharapkan dapat memberikan edukasi dini mengenai seks bebas pada remaja dengan melibatkan pihak eksternal untuk memperkuat efektivitas program. Dengan demikian, sosialisasi seks bebas pada remaja pada siswa dan siswi SMK S YPL Lirik berpotensi untuk meningkatkan pengetahuan remaja tentang seks bebas, dan mendorong perubahan positif dalam masyarakat secara luas.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada Institut Teknologi dan Bisnis Indragiri yang telah memberikan hibah untuk pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat. Serta kepada pihak sekolah yang telah memfasilitasi pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini.

DAFTAR PUSTAKA

BKKBN, 2022. Pembinaan Remaja.

BPS, 2024. proporsi-perempuan-umur-20-24-tahun-yang-berstatus-kawin-atau-berstatus-hidup-bersama-sebelum-umur-18-tahun-menurut-provinsi. BPS.

Darnoto, Dewi, H.T., 2020. PERGAULAN BEBAS REMAJA DI ERA MILENIAL MENURUT PERSPEKTIF PENDIDIKAN AGAMA ISLAM. Jurnal Tarbawi Vol. 17. No. 1.

Duryat, M., wahyuni, N., 2024. Seks Bebas (Membedah Peran Guru Pendidikan Agama dalam Mencegah Perilaku Seks Bebas). CV. Adanu Abimata.

Fauziyah, Tarigan, F.L., Hakim, L., 2021. ANALISIS FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PERILAKU SEKS BEBAS PADA REMAJA DI SMA NEGERI 1 LHOKSUKON KABUPATEN ACEH UTARA TAHUN 2021. Journal of Healthcare Technology and Medicine Vol. 7 No. 2.

Finer, 2010. Pengaruh Teman Sebaya Terhadap Perilaku Seksual Remaja (Skripsi).

Hanifah, S.D., Nurwati, R.N., Santoso, M.B., 2022. SEKSUALITAS DAN SEKS BEBAS REMAJA. Jurnal Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (JPPM) Vol. 3 No.1, Hal : 57-65.

Magdalena, M., 2010. Melindungi Anak dari Seks Bebas. Grasindo.

Ningsi, n.d. SEKS BEBAS DAN PERNIKAHAN DINI MASALAH UTAMA REMAJA (REMAJA DAN KESEHATAN REPRODUKSI UNTUK HARI ESOK YANG LEBIH BAIK). seminar & call for paper.

Riski R, Lailatul K, M.F., Dewi, M.K., 2021. Edukasi Bahaya Seks Bebas pada Remaja. Jurnal Pengabdian Bidan Nasuha Volume 2 Nomor 1, Halaman 17-23.

Setyawan, S.A., Gustaf, M.A.M., Pambudi, E.D., Fatkhurrozi, M., Anwar, S., 2019. Pergaulan Bebas di Kalangan Mahasiswa dalam Tinjauan Kriminologi dan Hukum. Law Research Review Quarterly 5(2), 135–158. <https://doi.org/DOI:https://doi.org/10.1027/1016-9040/a000314>

Windarti, S.E., 2024. Perilaku Seks Bebas Pranikah di kalangan Remaja. NEM.

Wowor, M.D.W., Rembet, I.Y., 2024. Dampak Sex Bebas Pada Remaja. Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat MAPALUS Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Gunung Maria Tomohon Vol.3, No. 1.

Yani Indri, L., Realita, F., Surani, E., 2020. PENGARUH SOSIAL EKONOMI DAN PERAN KELUARGA TERHADAP PERILAKU SEKSUAL REMAJA DI SMA KESATRIAN 1 KOTA SEMARANG. Jurnal LINK 16 (01), 36–41. [https://doi.org/DOI: 10.31983/link.v16i1.5660](https://doi.org/DOI:10.31983/link.v16i1.5660)